

ANALISIS PENGUKURAN DAN PENGAKUAN AKUNTANSI PERSEDIAAN BERDASARKAN PSAK NO. 14 PADA TOKO BLESSING'S

Risma M. Siregar¹, Arie F. Kawulur², Florence O. Moroki³

Akuntansi, FE Universitas Negeri Manado, Tondano, FE Universitas Negeri Manado, Tondano, FE Universitas Negeri Manado, Tondano

e-mail : rismasiregar15@gmail.com

Diterima:29 Maret 2021, Disetujui:28 April 2021

ABSTRAK

Toko Blessing's merupakan sebuah usaha yang termasuk dalam usaha dagang yang melangsungkan pembelian produk dagangan dari distributor yang selanjutnya akan dijual lagi pada para pelanggan dengan tujuan untuk memperoleh profit. Toko Blessing's ini beralamat di Jl. Kampus UNIMA, Tataaran II, Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan di Toko Blessing's sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang persediaan. Teknik analisis data yang digunakan ialah deskriptif kualitatif yang merupakan metode yang bertujuan dalam menjabarkan situasi perusahaan berdasarkan fakta yang sesungguhnya terjadi di sebuah perusahaan. Hasil dari riset ini menunjukkan bahwa dalam praktik Toko Blessing's sudah sesuai dengan PSAK No.14 tetapi dalam pencatatan dan laporan keuangan perlu dibantu.

Kata kunci: pengukuran, pengakuan, akuntansi persediaan, pernyataan standar akuntansi keuangan no. 14

ABSTRACT

Blessing's Store is a business that is included in a trading business that carries out the purchase of merchandise from distributors which will then be sold again to customers with the aim of obtaining profit. Blessing's Store is located at Jl. UNIMA Campus, Tataaran II, South Tondano, Minahasa Regency, North Sulawesi. This study aims to determine whether the measurement and recognition of inventory accounting at the Blessing's Stores is in accordance with the statement of financial accounting standard no 14 regarding inventory. The results of this research indicate that in practice Blessing's Store is in accordance with PSAK no 14 but in recording and financial reports need assistance.

Key words: *measurement, recognition, inventory accounting, financial accounting standard statement no 14*

PENDAHULUAN

Pesatnya kemajuan industri, dimana kualitas kompetisi sesama perusahaan juga semakin selektif. Keadaan seperti ini juga yang menekan setiap perusahaan yang ingin tetap tegak berdiri dan semakin baik dalam mengelola sarana yang dimilikinya untuk dapat mewujudkan keperluan dan kemauan konsumen. Untuk perusahaan yang bergerak di sektor usaha dagang maupun manufaktur biasanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Dalam mencapai tujuan tersebut perusahaan juga perlu memperjuangkan kelangsungan usaha dan kemajuannya supaya entitas bisa berjalan dengan baik dan meningkat. Satu di antara sarana yang mempunyai kedudukan penting dalam pemenuhan sasaran perusahaan adalah persediaan. Perihal inilah yang disebabkan oleh sebagian pekerjaan perusahaan bersinggungan dengan persediaan.

Dalam mengoperasikan aktivitas perusahaan dan jalan perolehan targetnya, perusahaan bergerak memakai semua sarana atau fasilitas yang dimilikinya sebaik mungkin. Satu di antara fasilitas entitas dan berkaitan langsung dalam mengantongi penghasilan yakni persediaan yang juga ialah harta lancar dimana laporannya banyak dibutuhkan untuk pengumpulan kesimpulan bagi manajemen. Pengumpulan kesimpulan yang benar tentang persediaan akan menegakkan kelanjutan bisnis perusahaan dan memacu publik sebagai nasabah supaya tidak melupakan barang yang diperdagangkan perusahaan. (Rudianto, 2012) mengemukakan bahwa akuntansi ialah suatu rangkaian informasi yang memberikan laporan keuangan untuk orang-orang yang bersangkutan perihal kegiatan ekonomi dan keadaan sebuah perusahaan.

(Reeve, 2013) menyatakan bahwa akuntansi merupakan keputusan yang diambil oleh pihak tata kelola perusahaan dimulai dari proses pengelolaan bukti dalam bentuk kualitatif serta kuantitatif melalui pengidentifikasian, pengukuran dan penyampaian informasi yang diberikan oleh akuntansi. Akuntansi diartikan sebagai pencatatan, penyedia informasi keuangan untuk para pemangku kepentingan perusahaan baik eksternal maupun internal perusahaan, akuntansi mempunyai prinsip : *accounting entity* yang mempunyai pusat perhatian terhadap perusahaan yang akan dilaporkan; kontinuitas operasi, entitas yang akan dilaporkan harus beroperasi di masa depan, jika sudah bangkrut atau tidak dapat menjalankan usahanya lagi maka harus diungkapkan oleh akuntan; Pengukuran, akuntansi perlu menghitung hasil dari setiap transaksi yang berlangsung; Periode waktu, penyajian laporan keuangan perlu mempunyai batas waktu yang jelas dan periode tertentu; Unit moneter, transaksi diukur dalam bentuk uang atau nilai, aset dan utang ditetapkan berlandaskan kejadiannya tanpa melihat transaksi pembayaran sudah dilakukan atau belum dalam menentukan pendapatan dan biaya; Harga pertukaran, harga pertukaran saat terjadinya transaksi adalah dasar dari kriteria yang ada di dalam laporan posisi keuangan; Penaksiran, taksiran umur dan taksiran harga tidak dapat dihindarkan dalam akuntansi; Pertimbangan, diperlukan keahlian, pertimbangan alternatif di dalam penyajian menyajikan laporan keuangan.

Bertujuan standar, informasi yang tersaji dalam bentuk laporan keuangan dipakai secara global; laporan yang terkait, neraca, laporan laba / rugi, laporan sumber penerimaan kas memiliki kaitan dan ikatan yang sangat erat. Angka dari neraca dan laba / rugi saling berkaitan; *Substance over form*, akuntansi tidak memfokuskan bukti legalnya tetapi lebih menekankan fakta ekonomi dari suatu kejadian; materialistis, hanya informasi yang penting yang dimuat dalam laporan keuangan. Dan untuk setiap peninjauan yang dilaksanakan tetap melihat signifikansi secara global, indeks kebenarannya ialah dihubungkan dengan pengaruhnya terhadap laporan keuangan.

Persediaan memiliki peran penting dalam perusahaan, terutama dalam perusahaan manufaktur. Dalam perusahaan manufaktur persediaan dikelompokkan menjadi beberapa jenis persediaan, yakni persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan

dalam proses, dan persediaan barang jadi. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu jenis persediaan yakni persediaan barang dagangan yang merupakan produk yang dibeli untuk dijual kembali. Sedangkan pada perusahaan jasa persediaan yang diperlukan tergantung pada jasa yang dijualnya. Istilah persediaan atau (*inventory*) biasanya ditujukan pada produk-produk yang dimiliki perusahaan untuk dijual dalam operasi bisnis normal atau dikonsumsi dalam memproduksi produk yang akan dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan umumnya memerlukan ketelitian karena investasi dalam persediaan ialah aset lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur (Saputra, 2013).

Persediaan dapat dipengaruhi oleh pengalihan hak atas produk. Pengalihan hak ini mencakup beberapa hal yaitu diantaranya *goods in transit* (produk dalam perjalanan), *segregated goods* (produk yang dipisahkan), *consignment goods* (produk konsinyasi), dan *installment* (penjualan angsuran). Yang harus dilihat dalam pengalihan hak atas produk ialah syarat pengalihan produk. (Soemarso, 2009) dalam akuntansi persediaan, syarat pengalihan produk mencakup dua ketentuan yakni *FOB destination point* dan *FOB shipping point*. *FOB destination point* yang artinya beban pemindahan produk mulai dari tempat penyimpanan penyuplai sampai pada tempat penyimpanan pemesan menjadi kewajiban dari penyuplai. Hingga ketentuan ini akan menghasilkan beban angkut penjualan artinya beban angkut yang muncul karena pemasaran produk komoditas kepada pembelian. *FOB shipping point* yang artinya beban pemindahan produk mulai dari tempat penyimpanan sampai pada tempat penyimpanan pemesan menjadi tanggungan dari pemesan. Sehingga ketentuan ini akan menghasilkan beban pemindahan pembelian artinya beban pemindahan yang muncul karena pembelian produk komoditas dari penjual.

Standar yang menjadi acuan analisis adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 yang mengatur tentang perlakuan akuntansi pada persediaan. Pembahasan utama dalam akuntansi persediaan ialah penetapan total biaya yang diakui sebagai aktiva tersebut hingga penghasilan terikat diakui. Pernyataan ini mengadakan petunjuk untuk memastikan anggaran dan pengakuan berikutnya adalah beban. Tergolong dalam segenap pengurangan menjadi realisasi neto. Pernyataan ini juga melakukan petunjuk rumus biaya yang dipakai dalam menetapkan anggaran persediaan. Perlakuan akuntansi haruslah lebih selektif dan yang terpenting dalam berhubungan dengan penyusunan dan penafsiran atas persediaan akan berpengaruh buruk, baik pada neraca ataupun laporan laba rugi. Didalam neraca dari suatu niaga, kualitas persediaan ialah bagian yang benar-benar relevan dibanding dengan taraf integritas harta lancar.

(Santoso, 2016) menyatakan bahwa persediaan ialah perihal pertama yang diperlukan oleh segenap perusahaan untuk boleh berpraktik, bahkan pada entitas yang berjalan dalam sektor industri baik dagang, jasa maupun manufaktur dimana masing-masing perusahaan berjuang untuk menggunakan seluruh sarana yang dimilikinya semampu dan serealistis mungkin supaya tidak timbul pemborosan atau kelangkaan persediaan. persediaan perlu ditulis dan dilaporkan secara proporsional dan mengacu pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. (IAI, 2014) mengemukakan bahwa aset tetap yakni aktiva yang tersedia untuk dipasarkan dalam aktivitas bidang usaha yang biasa, dalam prosedur pembuatan pemasaran tersebut atau dalam wujud bahan atau dalam jenis perangkat yang akan dipakai dalam sistem pembuatan atau pembelian jasa.

(Stice & Skousen, 2009) menyatakan bahwa persediaan ialah istilah yang diberikan pada aset yang akan dijual dalam bisnis normal perusahaan atau aset yang dimasukkan secara langsung atau tidak langsung ke dalam produk yang akan diproduksi dan kemudian dijual. Sedangkan (Diana & Setiawan, 2017) mengungkapkan bahwa persediaan secara global ialah stok barang untuk menghadapi tidak menentunya permintaan produk. (L.M, 2012) menyatakan bahwa persediaan meliputi aktiva berwujud yang dimiliki dengan tujuan untuk dijual kembali atau dipakai dalam proses produksi. Persediaan dalam produksi berarti produk yang menganggur dan menunggu untuk dipakai pada tahap selanjutnya.

Secara global, persediaan ialah bahan atau produk yang akan dipakai dalam mencapai target khusus, contohnya untuk dipakai dalam prosedur pembuatan atau pengelolaan, untuk diperdagangkan lagi, atau untuk komponen dari perlengkapan mesin. (Hermawan, 2013) menyatakan bahwa persediaan bisa seperti bahan mentah, bahan pembantu, produk dalam proses, produk jadi maupun suku cadang. Persediaan entitas dagang berbeda dengan persediaan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan dagang, persediaan hanya mencakup pada satu macam persediaan saja yakni persediaan barang dagangan, lain halnya dengan perusahaan manufaktur, persediaannya meliputi beberapa macam yakni persediaan bahan baku, persediaan produk dalam produksi dan persediaan produk jadi.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 menyatakan persediaan ialah sebuah standar akuntansi keuangan untuk menjelaskan perlakuan akuntansi terhadap pencatatan persediaan. Pada perusahaan dagang persediaan ialah produk yang secara langsung dapat dipasarkan tanpa menjalani sebuah prosedur terusan, sampai persediaan dikatakan sebagai persediaan produk komoditas. Sementara itu, para perusahaan industri ialah dimana persediaan bahan baku membutuhkan sebuah prosedur yang lebih lanjut supaya bisa untuk diperdagangkan kembali dalam wujud produk yang sudah siap. Berdasarkan dari sebagian pandangan beberapa ilmuwan tentang pengertian persediaan hingga bisa ditarik kesimpulan bahwa persediaan produk komoditas ialah modal untuk dapat dipasarkan dalam aktivitas usaha perusahaan atau dengan kata lain perusahaan dapat mengawasi persediaan saat akan diperdagangkan kembali.

Pada paragraf 01 pernyataan standar akuntansi keuangan menyatakan tujuan dari PSAK ialah mengatur perlakuan akuntansi untuk persediaan. Permasalahan utama dalam akuntansi persediaan ialah penentuan jumlah biaya yang diakui sebagai aktiva dan perlakuan akuntansi selanjutnya atas aktiva tersebut sampai pendapatan terkait diakui. Paragraf 02 pernyataan standar akuntansi keuangan mengungkapkan bahwa pernyataan ini diaplikasikan untuk semua persediaan, selain: instrumen keuangan; pekerjaan dalam proses yang muncul dalam kontrak konstruksi, tergolong dalam kontrak jasa yang terhubung langsung. Paragraf 03 pernyataan standar akuntansi keuangan mengungkapkan bahwa pernyataan ini tidak diaplikasikan untuk pengukuran persediaan yang dimiliki oleh: pialang-pedagang komoditi yang menghitung persediaannya pada nilai wajar dikurangi biaya untuk memasarkan. Perubahan nilai wajar dikurangi biaya untuk memasarkan diakui dalam laba rugi pada periode berlangsungnya; produsen produk agrikultur dan kehutanan, hasil agrikultur setelah panen, dan mineral dan produk mineral, selama persediaan tersebut dihitung pada nilai realisasi neto sesuai dengan praktik yang berlaku di industri tersebut. Perubahan nilai realisasi bersih diakui dalam laba rugi pada periode berlangsungnya (IAI, 2014).

Persediaan ialah meliputi produk yang dibeli dan disimpan untuk dijual kembali. Contohnya, produk dagang dibeli oleh penjual untuk dijual kembali. Persediaan juga mencakupi produk jadi yang sudah diproduksi perusahaan atau produk dalam penyelesaian yang sedang diproduksi perusahaan dan termasuk bahan serta alat-alat yang akan dipakai dalam proses produksi. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 juga mengungkapkan bahwa persediaan diukur berlandaskan nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang muncul sampai persediaan berada dalam keadaan dan tempat yang sudah disediakan. Biaya pembelian persediaan meliputi harga pembelian, bea masuk dan pajak lainnya (kecuali yang kemudian dapat ditagih kembali oleh perusahaan kepada kantor pajak), biaya pengangkutan, penanganan dan biaya lainnya yang secara langsung dapat didistribusikan pada perolehan barang jadi, bahan dan jasa. Diskon dagang, rabat dan pos lain yang juga serupa dikurangkan dalam menentukan biaya pembelian. Biaya lain hanya dibebaskan sebagai biaya persediaan sepanjang biaya tersebut muncul agar persediaan berada dalam keadaan dan lokasi yang sudah disediakan. Contohnya, dalam kondisi tertentu diperbolehkan untuk membebaskan biaya overhead non produksi atau biaya perancangan produk untuk pelanggan khusus sebagai biaya persediaan.

Biaya persediaan harus dihitung dengan menggunakan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO) dan rata-rata tertimbang (IAI, 2014).

Metode FIFO (*First In First Out*) memperhitungkan bahwa produk yang dijual terlebih dahulu adalah produk yang dibeli pertama kali (Kieso et al., 2017). (Riswan & Fasa, 2016), mengungkapkan bahwa metode *First In First Out* (FIFO) ialah metode yang berpendapat bahwa produk yang dibeli lebih dulu maka akan dijual lebih dulu, sehingga harga perolehan produk yang dibeli pertama kali akan dibebankan lebih dahulu sebagai harga pokok penjualan. Metode ini konsisten dengan arus biaya aktual, dimana persediaan lama dijual pertama kali. Metode *First In First Out* (FIFO) seringkali tidak terlihat secara langsung pada aliran fisik dari produk tersebut karena pengambilan produk dari gudang lebih dilandaskan pada pengklasifikasian produknya, sehingga metode *First In First Out* (FIFO) lebih terlihat pada perhitungan harga pokok dagang. Dalam metode *First In First Out* (FIFO), biaya yang dipakai untuk membeli produk pertama kali akan dikenali sebagai harga pokok penjualan dan untuk perhitungan harga akan menggunakan harga dari stok produk dari transaksi yang sebelumnya.

Metode rata-rata didasarkan pada asumsi bahwa produk terjual harus dibebankan pada suatu biaya rata-rata agar bisa mengurangi dampak dari fluktuasi harga. Metode ini akan membebankan harga pokok rata-rata pada nilai produk yang akan dijual (Fitria Purwita & Suzan, 2015). (IAI, 2014) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14, metode ini disebut metode rata-rata tertimbang, dimana pada metode rata-rata tertimbang, setiap produk ditentukan berlandaskan biaya rata-rata tertimbang dari produk tersebut pada awal periode dan biaya pembelian produk atau biaya produksi selama periode tertentu. Perhitungan dapat dilaksanakan secara berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung keadaan perusahaan. Metode ini memperkirakan bahwa produk dijual tanpa memperhatikan rangkaian pembeliannya dan harga tersebut dipakai untuk memperkirakan harga pokok penjualan serta persediaan akhir. Dibanding dengan metode lainnya, metode ini memberikan *cost* yang sama sehingga dianggap paling cocok diterapkan untuk persediaan yang fungsinya sama (Ayem & Pratama, 2017).

Persediaan juga mencakup produk jadi yang diciptakan, oleh perusahaan serta tergolong dalam bahan serta peralatan yang akan dipakai untuk sistem perakitan. Berhubungan dengan macam persediaan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan ini, entitas memerlukan jasa akuntansi untuk mengerjakan file-file dari transaksi bermacam bentuk persediaan supaya bisa memperoleh laporan tentang kegiatan persediaan yang bisa digunakan dasar untuk pengumpulan langkah berikutnya. Selain itu, akun persediaan ini begitu diperlukan karena persediaan ini adalah aktiva entitas yang begitu banyak jasanya dalam pembuatan income. Pada laporan keuangan perusahaan dagang persediaan ialah salah satu diantara aset lancar. Persediaan produk dagang merupakan persediaan yang segera dipasarkan kepada pembeli tanpa prosedur yang lebih lanjut. Begitu juga dengan pencatatan laporan keuangan, persediaan ialah satu perihal yang begitu diperlukan karena baik laporan laba/rugi maupun neraca tak akan bisa dicatat tanpa memahami nilai persediaan.

(Mursyidi, 2009) menyatakan bahwa aktiva yang terkandung dalam persediaan sering juga merupakan aset lancar yang sangat besar dalam entitas, dan juga merupakan komponen yang paling besar dalam entitas. Perusahaan akan menyusut bila produk tidak tersaji dalam wujud, macam, nilai, dan total yang dibutuhkan pembeli. Sistem pembelian yang tak efektif atau usaha pemasaran yang tak layak bisa menyulitkan suatu entitas agar dapat mengarahkan persediaan secara hati-hati untuk menghambat biaya persediaan yang terlalu banyak.

Toko Blessing's merupakan sebuah usaha yang termasuk dalam usaha niaga yang melangsungkan pembelian produk dagangan dari distributor yang selanjutnya akan dijual lagi pada para pelanggan dengan target untuk memperoleh profit. Toko Blessing's ini beralamat di Jl. Kampus UNIMA, Tataaran II, Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara. Toko Blessing's mempunyai aktivitas utama menjual peralatan rumah tangga seperti dispenser, penanak nasi, setrika, blender, kompor, kipas angin, lemari, kursi, rak dan lain-lain. Pada Toko Blessing's terdapat permasalahan yang timbul dari penyusunan persediaan

dimana kelalaian memperkirakan persediaan fisik yang ada di gudang dan kelalaian pembagian biaya persediaan. Toko juga tidak menggunakan metode apapun dalam menilai persediaannya. Tetapi hanya mencatat transaksi penjualan di nota biasa saja dan melakukan transaksi pembelian (pemesanan) ke *supplier* sesuai dengan kebutuhan atas barang tertentu. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 pada Toko Blessing's.

METODE PENELITIAN

Riset dilakukan menggunakan desain kualitatif untuk memahami kejadian tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, strategi yang dipilih oleh peneliti menyatukan secara menyeluruh komponen penelitian secara terstruktur dan valid untuk membahas dan menganalisis Pengukuran dan Pengakuan Akuntansi Persediaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 pada Toko Blessing's. Penelitian dilaksanakan di Toko Blessing's yang beralamat di Jl. Kampus UNIMA, Tataaran II, Tondano Selatan, Kabupaten Minahasa, Sulawesi Utara.

(Indriantoro & Supomo, 2018) pengumpulan data menggunakan observasi yaitu meneliti ke orang-orang yang akan diteliti dengan situasi yang sebenarnya, wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan informan untuk menggali informasi mengenai Pengukuran dan Pengakuan Akuntansi Persediaan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 pada Toko Blessing's, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan mengharapkan dan mendapatkan informasi dari narasumber yang diwawancarai, dokumentasi dipakai dalam memenuhi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran dari bukti yang dirampungkan serta dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data, yang diambil sebagai data adalah daftar persediaan Toko dan pengecekan secara fisik apakah daftar persediaan perusahaan sesuai dengan data fisik Toko. Dalam pengambilan data dilakukan dengan instrumen peninjauan dan wawancara tidak terstruktur, dalam analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif, menyusun data secara valid dari hasil wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi secara terstruktur kedalam kategori dan menguraikan ke bagian-bagian untuk melakukan sintesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Toko Blessing's memiliki beberapa jenis persediaan barang dagangan yaitu seperti dispenser, penanak nasi, setrika, blender, kompor, kipas angin dan lain-lain dengan berbagai merk. Jenis-jenis persediaan tersebut memiliki proses perolehan masing-masing misalnya penanak nasi. Toko Blessing's ini memperoleh barang dagangan dengan melakukan pembelian dari distributor yang selanjutnya akan dijual lagi pada para pelanggan dengan target memperoleh keuntungan. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa persediaan diakui pada saat penerimaan produk dan jika barang dagangan yang dipasarkan atau anggaran yang dibelanjakan atas barang dagangan tersebut, maka penyusutan persediaan akan diakui sebagai kewajiban pada tempo selanjutnya. Bilamana berlangsung pemotongan nilai barang dagangan lebih rendah dari harga perolehan, lalu persediaan akan ditulis menjadi nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Total dari segenap penyusutan nilai barang dagangan tersebut diakui sebagai kewajiban dan pemotongan nilai pada era berjalan. Serta total dari segenap pengembalian dalam tempo berjalan dari segenap pemotongan nilai yang berlangsung akan diakui sebagai pemotongan nilai total persediaan yang diakui sebagai kewajiban. Berlandaskan hasil riset bisa disimpulkan bahwa pengakuan persediaan sebagai beban pada Toko Blessing's sesuai dengan PSAK No. 14 tentang persediaan.

Tabel 1. Perbandingan Akuntansi Persediaan Toko Blessing's dengan PSAK No. 14

PSAK No. 14	Toko Blessing's
Biaya persediaan mencakup semua biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lainnya yang muncul sampai persediaan berada dalam keadaan dan tempat yang disediakan.	Toko Blessing's mempunyai anggaran persediaan yang mencakup semua biaya pembelian yang muncul sampai barang dagangan berada dalam keadaan siap dijual dan didukung dengan nota atau faktur pembelian. Serta untuk harga persediaan barang dagangan itu terkait pada harga pokok pembelian dijumlahkan dengan anggaran-anggaran persediaan yang menjadi pengelola harga tersebut.
FIFO/masuk pertama keluar pertama dan rata-rata tertimbang, kedua metode ini hanya bisa dipakai dalam menilai persediaan.	Toko Blessing's menilai persediaan dengan memakai rumus biaya yaitu metode masuk pertama keluar pertama atau biasa disebut FIFO.
Apabila persediaan dipasarkan, maka jumlah tertulis persediaan tersebut diakui sebagai beban pada fase diakuiinya penghasilan atas penjualan tersebut. Segenap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan nilai realisasi neto dan semua kerugian persediaan diakui sebagai beban pada masa berlangsungnya penurunan atau kerugian tersebut perusahaan diakui sebagai beban pada waktu berlangsungnya penurunan atau kerugian tersebut. Segenap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada waktu berlangsungnya pemulihan tersebut.	Pada Toko Blessing's Persediaan diakui pada saat penerimaan barang dan jika barang dagangan yang dipasarkan atau anggaran yang dibelanjakan atas barang dagangan tersebut, lalu penyusunan persediaan akan diakui sebagai beban pada tempo selanjutnya. Bilamana berlangsung penurunan nilai produk dagangan lebih rendah dari harga perolehan, maka persediaan akan ditulis menjadi nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Total dari segenap penurunan nilai barang dagangan tersebut diakui sebagai kewajiban dan pemotongan nilai pada era berjalan. Serta total dari segenap pengembalian pada tempo berjalan dari segenap penyusutan nilai yang berlangsung akan diakui sebagai pemotongan nilai total persediaan yang diakui sebagai beban.

Pengukuran persediaan ialah suatu cara yang dipakai dalam menghitung anggaran-anggaran persediaan yang muncul selama tempo berjalan pada saat mendapatkan persediaan tersebut. Toko Blessing's memperkirakan persediaan terkait pada harga pokok pembelian dijumlahkan dengan anggaran-anggaran persediaan pada saat mendapat barang dagangan tersebut yang tidak terhasut walaupun berlangsung penambahan atau penurunan harga barang dagangan. Hal ini juga dibenarkan oleh Bapak AS selaku pemilik Toko Blessing's yang mengatakan: "harga persediaan terkait pada harga pokok pembelian dijumlahkan dengan anggaran-anggaran barang dagangan yang menjadi pengelola harga tersebut".

Biaya konversi tidak muncul dalam pengadaan persediaan dikarenakan Toko Blessing's tidak melakukan produksi barang dagang. Toko Blessing's hanya membeli produk dagang dari pemasok (*supplier*) yang kemudian dijual kembali. Biaya lainnya hanya ditanggung sebagai biaya persediaan apabila seluruh anggaran tersebut muncul supaya persediaan ada dalam keadaan yang siap untuk dipasarkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu SN selaku bagian pembukuan/kasir yang mengatakan bahwa untuk memperkirakan atau menafsirkan persediaan pada Toko Blessing's dilaksanakan dengan memakai rumus biaya yaitu metode masuk pertama keluar pertama atau FIFO. Pengukuran anggaran persediaan dengan menerapkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah dijumlahkan dengan harga masing-masing produk yang sudah ditetapkan oleh Toko Blessing's itu sendiri.

Toko Blessing's mengukur persediaan tergantung pada harga pokok pembelian dijumlahkan dengan anggaran-anggaran persediaan pada saat mendapatkan barang dagangan tersebut yang tidak terhasut walaupun berlangsung penambahan atau pengurangan harga persediaan. Pemastian perkiraan pendapatan bersih ini berlandaskan akan penghasilan yang ada saat pemasaran dan penting adanya penyediaan anggaran disaat hasil pendapatan bersih tersebut disampaikan pada tempo khusus.

Bapak AS mengatakan bahwa biaya pembelian persediaan Toko Blessing's lebih kepada penjualan peralatan rumah tangga saja dan harga biaya barang dagangan sudah ditetapkan. Mengenai anggaran-anggaran persediaan yang dibelanjakan untuk pembelian persediaan dalam Toko Blessing's adalah harga pembelian, biaya pengangkutan, biaya pajak, dan biaya lainnya. Sedangkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 mengungkapkan bahwa anggaran persediaan mencakup semua anggaran pembelian, anggaran konversi, dan anggaran lainnya yang muncul hingga persediaan ada dalam keadaan dan tempat yang sudah disediakan. Persediaan dihitung pada mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto.

Berdasarkan pengukuran anggaran yang telah dilaksanakan oleh Toko Blessing's bisa disimpulkan bahwa Toko Blessing's telah melaksanakan pengukuran biaya persediaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang persediaan dengan anggaran persediaan yang mencakup anggaran pembelian, anggaran konversi, dan anggaran lainnya.

Toko Blessing's dalam pengukuran persediaan harus tetap memperhatikan biaya-biaya yang akan dihitung dalam menentukan nilai dari pokok penjualan. Sehingga hal itu tak akan berdampak dalam penyusunan laporan keuangan. Dalam pengukuran persediaan Toko Blessing's diharapkan lebih banyak mempelajari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang persediaan. Karena Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 tentang persediaan sewaktu-waktu akan berubah. Hasil riset ini beriringan dengan kajian lalu yang dilaksanakan oleh (Karundeng et al., 2016) dan (Bachelino, 2016) yang membuktikan bahwa perhitungan biaya persediaan dengan menerapkan biaya perolehan atau nilai realisasi neto mana yang lebih rendah dijumlahkan dengan harga segenap produk yang sudah ditetapkan oleh perusahaan itu sendiri.

(Pata'dungan et al., 2016) menyatakan bahwa persediaan diakui pada saat penerimaan produk. Persediaan yang ada di Toko Blessing's diperoleh dengan pembelian dari pemasok (*Supplier*). Persediaan barang dagang yang ada pada di Toko Blessing's memiliki beberapa jenis dan merk yakni seperti dispenser, penanak nasi, setrika, blender, kompor, kipas angin dan lain-lain.

Pengakuan sebagai beban atas persediaan barang dagang pada Toko Blessing's yaitu jika barang dagangan yang dipasarkan atau anggaran yang dibelanjakan atas barang dagangan tersebut, lalu penyusunan persediaan akan diakui sebagai beban pada tempo selanjutnya. Bilamana berlangsung penurunan nilai produk dagangan lebih rendah dari harga perolehan, maka persediaan akan ditulis menjadi nilai realisasi neto mana yang lebih rendah. Total dari segenap penurunan nilai barang dagangan tersebut diakui sebagai kewajiban dan pemotongan harga pada era berlangsung. Serta total dari segenap pengembalian pada tempo berjalan dari segenap penyusutan harga yang berlangsung akan diakui sebagai pemotongan harga total persediaan yang diakui sebagai beban.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 mengemukakan bahwa apabila persediaan dipasarkan, lalu jumlah tertulis dalam persediaan tersebut diakui sebagai beban

pada fase diakuinya penghasilan atas penjualan tersebut. Segenap penurunan nilai persediaan dibawah biaya perolehan nilai realisasi neto dan semua kerugian persediaan diakui sebagai beban pada waktu berlangsungnya penurunan atau kerugian tersebut perusahaan diakui sebagai beban pada masa berlangsungnya penurunan atau kerugian tersebut. Segenap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena penambahan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap total beban persediaan pada waktu berlangsungnya pengembalian tersebut.

Dari hasil pencatatan yang dilakukan oleh Toko Blessing's yang dapat dipantau dari penerimaan barang dagangan dengan melakukan pembelian dari pemasok (*supplier*) telah serasi dengan maksud persediaan dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 dimana persediaan ialah produk dagangan yang dipesan dan didapat untuk diperdagangkan lagi lewat pembelian atau penyaluran barang. Pengakuan persediaan sebagai beban Toko Blessing's tersebut juga telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Hasil riset ini beriringan dengan riset sebelumnya yang dilaksanakan oleh (Yunus, 2017) dan (Anjarsari & Sunworiyati, 2015) yang menyatakan bahwa pengakuan sebagai beban pada saat berlangsungnya pemasaran produk yang ditulis ke dalam laporan.

Berdasarkan pembahasan secara umum pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan pada Toko Blessing's sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Toko Blessing's memakai biaya persediaan yang mencakup semua anggaran pembelian yang muncul hingga produk dagangan ada dalam keadaan siap untuk dijual dan didukung dengan nota atau faktur pembelian yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 dan pengakuan sebagai beban atas persediaan yang oleh Toko Blessing's dilakukan saat terjadi penjualan produk komoditas yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Akan tetapi, dalam pencatatan dan laporan keuangan perlu dibantu, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 segenap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan nilai realisasi neto dan semua kerugian persediaan diakui sebagai beban pada masa berlangsungnya pengurangan atau kerugian tersebut perusahaan diakui sebagai beban pada waktu berlangsungnya penurunan atau kerugian tersebut harus dicatat ke dalam laporan keuangan. Sedangkan Toko blessing dalam praktiknya sudah sesuai dengan ketentuan yang ada dalam pernyataan akuntansi persediaan tetapi dalam pencatatan atau laporan keuangannya masih perlu dibantu.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bedasarkan dari hasil dan pembahasan secara global pengukuran dan pengakuan akuntansi persediaan pada Toko Blessing's sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Toko Blessing's memakai biaya persediaan yang mencakup semua anggaran pembelian yang muncul hingga produk dagangan ada dalam keadaan siap untuk dijual dan didukung dengan nota atau faktur pembelian yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 dan pengakuan sebagai beban atas persediaan yang oleh Toko Blessing's dilakukan saat terjadi penjualan produk komoditas yang sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14. Akan tetapi, dalam pencatatan dan laporan keuangan perlu dibantu, dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 segenap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan nilai realisasi neto dan semua kerugian persediaan diakui sebagai beban pada masa berlangsungnya pengurangan atau kerugian tersebut perusahaan diakui sebagai beban pada waktu berlangsungnya penurunan atau kerugian tersebut harus dicatat ke dalam laporan keuangan. Sedangkan Toko blessing dalam praktiknya telah sesuai dengan penerapan yang ada dalam pernyataan akuntansi persediaan tetapi dalam pencatatan atau laporan keuangannya masih perlu dibantu.

Bagi penulis berikutnya yang ingin melaksanakan riset tentang permasalahan yang serupa, penulis menganjurkan supaya bisa melaksanakan riset di perusahaan yang berbeda dan lebih banyak mempelajari tentang Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14.

Sementara itu, untuk perusahaan penulis menyarankan agar dapat lebih mempelajari dan memahami Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14.

DAFTAR PUSTAKA

- Anjarsari, N., & Sunworiyati, S. (2015). Analisis Perlakuan Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Pengaruhnya Terhadap Laba pada PR Alaina Tulungagung. *Jurnal Kompilasi Ilmu Ekonomi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 7.
- Ayem, S., & Pratama, A. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Variabilitas Persediaan, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage dan Laba Sebelum Pajak Terhadap Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan. *Jurnal Akuntansi Dewantara*, Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 2.
- Bachelino, R. (2016). Analisis PSAK No. 14 Terhadap Metode Pencatatan dan Penilaian Persediaan Barang Dagang pada PT. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA*, Universitas Sam Ratulangi, Manado.
- Diana, A., & Setiawan, L. (2017). Akuntansi Keuangan Menengah. Andi Offset.
- Fitria Purwita, S., & Suzan, L. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Perputaran Persediaan dan Variabilitas Harga Pokok Penjualan Terhadap Pemilihan Metode Penilaian Persediaan. *E-Proceeding of Management*, Universitas Telkom, 2.
- Hermawan, S. (2013). Akuntansi Perusahaan Manufaktur. Graha Ilmu.
- IAI. (2014). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen. BPFE.
- Karundeng, A., Saerang, D., & Gamaliel. (2016). Analisis Perlakuan Akuntansi atas Persediaan Barang Jadi sesuai dengan PSAK No. 14 pada PT. Fortuna Inti Alam. *Jurnal Unsrat*, 12.
- Kieso, D. E., Weygant, J. J., & Warfiel, T. D. (2017). *Intermediate Accounting, International Financial Reporting Standards (2nd ed.). United States of America*.
- L.M, S. (2012). Pengantar Akuntansi. PT. Raja Grafindo Persada.
- Mursyidi. (2009). Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. Refika Aditama.
- Pata'dungan, I., Lau, E. A., & Masyithoh, R. (2016). Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Pangan (Beras) pada Unit Instalasi Gizi RSUD A. Wahad Sjahranie Samarinda. *Jurnal Untag*, Universitas 17 Agustus 1945, Samarinda, 5.
- Reeve, J. M. (2013). Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia. Salemba Empat.
- Riswan, & Fasa, R. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Penilaian Persediaan pada Perusahaan Dagang yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Universitas Bandar Lampung, Indonesia, 7.
- Rudianto. (2012). Pengantar Akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan. Erlangga.
- Santoso, I. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah. Refika Aditama.
- Saputra, O. (2013). Analisis Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada PT. Inti Kreasi Kantor Wilayah Pekanbaru Riau. *Jurnal Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*.
- Soemarso. (2009). Akuntansi Dasar. Salemba Empat.
- Stice, & Skousen. (2009). Akuntansi Intermediate. Salemba Empat.
- Yunus, R. (2017). Analisis Peranan Penilaian Persediaan Barang Dagang Terhadap Laba pada PT. Fajar Lestari Makassar. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi Dan Bisnis, STKIP YPUP Makassar*, 1.